

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *VALUE TIME PIE* SISWA KELAS VIII B SMP N 1
SRANDAKAN BANTUL TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

ARTIKEL SKRIPSI



Oleh:

Ambar Ayu

NPM: 13144300017

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2017**

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *VALUE TIME PIE*
SISWA KELAS VIII B SMP N 1 SRANDAKAN BANTUL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh : Ambar Ayu^{*)}

Kekokohan suatu Bangsa dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia warganegaranya. Selain kualitas perkembangan intelektual warganegaranya, kekuatan sebuah negara terletak pada kepedulian, rasa cinta dan rasa memiliki warga negara terhadap segala hal yang menjadi nilai fundamental negara. Hal tersebut menjadi kekuatan utama sebuah negara dalam pembangunan segala bidang yang berkembang sesuai dengan tuntutan zaman.

Pendidikan formal di sekolah memiliki peran penting dalam tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). Keberhasilan tujuan pendidikan dapat tercapai apabila berjalan dua arah. Perbaikan mutu pendidikan tidak akan tercapai apabila siswa yang berperan sebagai salah satu subjek pendidikan tidak ikut berpartisipasi dan mendukung proses pendidikan, salah satunya menjadi siswa yang aktif dalam setiap proses pembelajaran. Keaktifan siswa menentukan keberhasilan pembelajaran yang diukur melalui hasil belajar siswa yang dilakukan setiap evaluasi. Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan indikator keberhasilan proses pendidikan.

^{*)} Ambar Ayu, NPM 13144300017, Mahasiswa Program Studi PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sampai saat ini masih dianggap mata pelajaran yang tidak disukai oleh siswa, karena banyak dari siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PKn tidak menyenangkan atau membosankan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP N 1 Srandakan terhadap pembelajaran PKn di kelas VIII, menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Sebagian besar hasil belajar mata pelajaran PKn siswa, masih dibawah nilai rata-rata yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Menangani permasalahan hasil belajar siswa yang tidak dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Value Time Pie*.

Model pembelajaran *Value Time Pie* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan klarifikasi nilai. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Value Time Pie* siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dan tertarik untuk ikut terlibat dalam pembelajaran.

Hasil belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan evaluasi hasil belajar pada siswa. Ada beberapa objek yang menjadi penilaian hasil belajar siswa. Tujuan Dari penilaian tersebut adalah untuk seberapa besar kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran selama proses pembelajaran. Berikut ketiga ranah yang menjadi objek penilaian hasil belajar, menurut Nana Sudjana (2014: 22) :

- a. *Ranah koqnitif*, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. kedua aspek pertama disebut koqnitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk koqnitif tingkat tinggi.
- b. *Ranah afektif* berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
- c. *Ranah Psikomotoris* berkenaan dengan hasil belajar ketrampilan dan kemampuan bertindak . Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) ketrampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan ketrampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warganegara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (penjelasan pasal 39 Undang-undang No. 2 Tahun 1989, tentang Sistem Pendidikan Nasional) (Tukiran Taniredja, 2013:1).

Menurut Kamma (Lilis Apriyani, 2013: 31) model pembelajaran *Value Time Pie*, yaitu:

“Model pembelajaran *Value Time Pie* adalah suatu ilustrasi grafik yang menghendaki perkiraan berdasarkan % (presentase) memberikan pemahaman pada siswa tentang bagaimana cara mereka memanfaatkan waktu dengan benar, bagaimana mereka akan menggunakan waktu sebagai seorang siswa yang baik sebgai anggota keluarga yang baik dan sebgai warga negara yang baik.”

Menurut Kamma (Lilis Apriyani, 2013: 31) adapun langkah-langkah model pembelajaran *Value Time Pie* sebagai berikut:

1. Persiapan

Membuat gambar-gambar lingkaran yang agak besar dalam yang sedikit kekiri dari tengah (setiap lingkaran dalam setiap lembar kertas) atau

membuat tabel yang berisi materi-materi yang sedang dipelajari pada hari tersebut.

2. Fase Implementasi

- a. Memberikan perintah pada siswa untuk menyusun materi yang ada dari yang paling mereka minati sampai yang kurang mereka minati disebelah kanan lingkaran yang dibuat atau pada tabel yang telah disediakan oleh guru.
- b. Menyuruh siswa untuk memperkirakan jumlah persentase yang akan mereka tulis pada setiap materi yang ada mulai dari yang mereka minati dari jumlah persentase yang paling besar sampai materi yang kurang mereka minati dengan jumlah persentase yang paling rendah.
- c. Menyuruh siswa mengisi lingkaran yang ada dengan membuat grafik *Pie* yang menunjukkan materi mana yang paling mereka minati atau urutkan dalam tabel yang ada dari jumlah persentase yang besar sampai yang terendah.

3. Fase Diskusi

Setelah mereka menyusun seluruh diagram *Pie* atau tabel mereka kemudian:

- a. Tanyalah alasan mereka kenapa memberi angka persentase yang paling tinggi materi tersebut dan apa alasan mereka memberikan jumlah persentase yang rendah pada materi yang lain.
- b. Suruhlah mereka untuk membandingkan diagram/tabel yang mereka punya dengan yang dimiliki orang lain atau teman sekelasnya

- c. Diskusikanlah sistem yang melekat pada setiap materi, mengapa mereka bisa berbeda dalam memilih materi yang paling mereka minati atau dianggap paling mereka kusai.
- d. Akan terlihat alasan dari perbedaan pilihan mereka atau perbedaan pilihan pada masing-masing siswa.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang sering dikenal dengan *classroom action research*. Desain yang digunakan pada penelitian ini yaitu desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis & M Taggart dalam Suharsimi Arikunto (2012:16), yang terdiri dari 4 tahapan yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, Observasi dan Refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. Indikator keberhasilan penelitian sebesar 77%.

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, dengan sebelum dilaksanakan siklus atau tindakan peneliti terlebih melakukan pra siklus. Pada Pra siklus terdapat Pra test yang digunakan sebagai dasar acuan untuk dilakukannya tindakan dan sebagai pembandingan hasil belajar PPKn sebelum dan sesudah dikenai tindakan. Berikut data presentase perbandingan hasil belajar siswa dalam Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II:

Uraian	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata nilai Kelas	69,83	79,27	82,58
Nilai Tertinggi	80	92,5	95
Nilai Terendah	40	60	65
Jumlah Siswa lulus KKM	13	23	27
Presentase ketuntasan KKM	41,94%	74,19%	87,09%

Pengukuran hasil belajar siswa tidak berfokus saja pada hasil belajar kognitif, pada penelitian ini untuk mengukur keberhasilan penelitian dalam bidang afektif dan psikomotorik dilakukan dengan observasi pada siswa. Adapun hasil dari penelitian sebagai berikut:

Rincian	Siklus I	Siklus II
Rata-rata hasil Observasi	67,50%	82,50%
Kriteria	Cukup	Tinggi

Berikut hasil Observasi yang dilakukan pada guru:

Rincian	Siklus I	Siklus II
Presentase hasil observasi	75%	77,63%
Katagori	Tinggi	Tinggi

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn kelas VIII B SMP N 1 Srandakan tahun pelajaran 2017/2018 dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Value Time Pie*. Diterapkannya model pembelajaran tersebut, hasil belajar PPKn dapat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan presentase ketuntasan hasil belajar dan meningkatnya rata-rata kelas dalam setiap siklus. Sebelum dilakukan penelitian, diadakan observasi terlebih dahulu atau dapat disebut sebagai penelitian pra siklus. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam satu kelas pada pra siklus sebesar 41,94% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 69,83. Pada siklus I naik menjadi 74,19% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,03 dan meningkat lagi menjadi 87,09% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 82,58 pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, L. 2013. *Implementasi Model Pembelajaran Value Time Pie dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pelajaran Pkn : Penelitian Tindakan Kelas pada Pelajaran Pkn Dikelas X-5 di SMA Conggeang Sumedang*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Jasa Unggul Muliawan. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta.
- Jihad, A. dan Haris, A. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Multi Pressindo: Yogyakarta.
- Nana Sudjana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Tukiran Taniredja. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Penerbit Ombak: Yogyakarta.